

## **BAB 3**

### **MOTEDE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang / jasa. Hal yang terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian / fenomena / gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan. Penelitian kualitatif seringkali digunakan untuk merevisi dan transformasi sejarah, termasuk pengalaman dari kelompok etnik dan ras, tingkatan sosial serta gender. (Satori & Komariah, 2014, hal. 22-24). Sedangkan menurut Berg, penelitian kualitatif merujuk pada pengertian, konsep, definisi, karakteristik, metafora, simbol, dan deskripsi terhadap suatu hal. (Berg & Lune, 2012, hal. 3)

Penelitian ini penggunaan pendekatan deskriptif analisis karena penelitian ini ingin mengeksplorasi fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang atau jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak, dan lain sebagainya. (Satori & Komariah, 2014, hal. 23). Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analisis yang digunakan untuk menganalisis situasi, fenomena, dan permasalahan yang terjadi di dalam upaya memperbaiki citra keamanan Indonesia dengan tetap menggunakan pendekatan diplomasi pertahanan dalam permasalahan terorisme.

## **3.2. Sumber Data / Subjek / Objek Penelitian**

### **3.2.1. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder yang berupa data narasi, deskripsi, dan bukan angka. Sumber data primer adalah data yang didapatkan secara langsung di lapangan yang berbentuk opini subjek atau hasil observasi. Data primer ini akan di dapat melalui wawancara langsung kepada narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya atau metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan memilih narasumber yang dianggap memiliki kompetensi yang sesuai dengan topik penelitian. (Sugiyono, 2010). Wawancara kualitatif dapat dilakukan secara *face to face* atau berhadapan langsung dengan partisipan, melalui alat komunikasi seperti telepon, atau terlibat dalam *focus group interview*.

Teknik wawancara berarti akan melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan terwawancara dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari terwawancara. Terwawancara pada penelitian kualitatif adalah narasumber yang daripadanya pengetahuan dan pemahaman diperoleh. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah pihak-pihak dan personel yang terlibat dalam upaya diplomasi pertahanan Indonesia guna memperbaiki citra keamanan Indonesia dalam permasalahan terorisme.

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diperoleh dari sumbernya. Sumber ini dapat berupa tulisan laporan dan penelitian orang lain, yaitu melalui studi pustaka seperti buku, tesis, jurnal, dokumen resmi, koran, website resmi, dan situs-situs internet lainnya yang berkaitan dengan upaya diplomasi pertahanan Indonesia dalam memperbaiki citra keamanan Indonesia.

### **3.2.2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian kali ini adalah orang-orang yang terlibat langsung sebagai narasumber atau pengerti data, misalnya menjadi pihak yang di wawancarai, atau menjadi partisipan dalam percobaan yang dilakukan dan diobeservasi. Subjek penelitian didapat dari berbagai narasumber serta instansi yang terkait. Para informan tersebut dipilih berdasarkan kriteria yang relevan yaitu individu / kelompok / instansi yang berperan atau terlibat langsung dalam perumusan kebijakan diplomasi pertahanan, dan politik luar negeri Indonesia serta individu / kelompok / instansi yang memiliki pengetahuan yang kredibel dan terbukti. Berikut ini adalah subjek penelitian dalam penelitian ini :

1. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia
  - a. Kolonel Kav Oktaheroe Ramsi (Kasubdit Kerjasama Multilateral)
  - b. Mayjen TNI (Purn/Mar) Dr. Ir. Syaiful Anwar, M.Bus., M.A (Direktur Kerjasama Internasional)
2. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia
  - a. Niken Budi Astuti (Direktorat Kerja Sama Politik dan Keamanan ASEAN)
3. Kementerian Koordinator bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Republik Indonesia
  - a. Widya Rahmanto (Kepala Asisten Deputi Koordinator Kerjasama ASEAN)
4. Badan Nasional Penanggulangan Terorisme
  - a. Dionnisius E. Swasono (Direktur Deputi Kerjasama Regional)

Dengan melakukan wawancara dengan subjek penelitian yang sudah disebutkan di atas, dapat membantu dalam memperoleh data yang digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian.

### **3.2.3. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid,

dan realible tentang suatu hal (variabel tertentu). (Sugiyono, 2010). Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas diplomasi pertahanan Indonesia di kawasan ASEAN dalam upaya diplomasi pertahanan dan upaya memperbaiki citra Indonesia.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah-langkah pengumpulan data kualitatif meliputi upaya menetapkan batas penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, dokumen, dan dokumentasi, dan juga merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi. (Creswell, 2014, hal. 189). Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi pustaka. Wawancara sendiri merupakan diskusi yang dilakukan secara berhadap-hadapan antara pewawancara dengan narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara terpandu dan wawancara terbuka yang distandarkan dalam penelitian kualitatif. Dimana wawancara terpandu merupakan wawancara dimana peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sehingga jawaban yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan rencana awal. Sedangkan wawancara terbuka adalah wawancara yang distandarkan peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka hingga memberikan kesempatan bagi narasumber untuk mengeksplorasi jawaban yang dimilikinya (Berry, 1999).

Dalam penelitian ini, pertanyaan wawancara diarahkan pada tema besar, yaitu:

1. Perkembangan penanganan terorisme di Indonesia.
2. Peran lembaga pemerintahan dalam penyelesaian masalah terorisme.
3. Perkembangan citra keamanan Indonesia saat ini dan pengaruhnya terhadap pencapaian kepentingan nasional Indonesia.

4. Pendekatan diplomasi pertahanan dalam upaya memperbaiki citra keamanan Indonesia.
5. Kontribusi diplomasi pertahanan Indonesia dan hambatan yang mungkin ditemukan dalam upaya memperbaiki citra keamanan Indonesia.

Sedangkan data sekunder (*secondary data*) yang dapat diambil adalah berdasarkan data-data yang diberikan oleh instansi dan juga melalui studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, diantaranya yang dapat dijadikan sumber data adalah:

1. UU no 15 tahun 2003 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme
2. *ASEAN Declaration on Joint Action to Counter Terrorism*
3. *ADMM-Plus Counterterrorism Exercise*
4. *ASEAN Political Security Blueprint*
5. Kebijakan Luar Negeri Indonesia tentang Terorisme

Dokumen yang dimaksud diantaranya berupa peraturan perundang-undangan, laporan, dokumen audio visual, buku, jurnal, surat menyurat, memo, agenda, serta dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

### **3.4. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Analisis data menurut Creswell, merupakan usaha melibatkan segmentasi dan memilih data serta menyusunnya kembali. Setelah melakukan analisis data, peneliti dapat mengambil kesimpulan dan melakukan verifikasi. (Creswell, 2014, hal. 195). Desain penelitian kualitatif bersifat induktif yang artinya dimulai dari fakta, realita, masalah yang kemudian dapat dibangun pola-pola umum. Pola-pola umum yang dihasilkan ini dapat menjadi sebuah *lesson learnt*, rekomendasi maupun teori baru. Data yang sudah terkumpul dan berhubungan dengan

penelitian dikondensasi. Proses kondensasi data ini merupakan proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data yang sudah dikumpulkan dan akan diperkuat dengan kolaborasi data lainnya. Selanjutnya dilakukan penyajian data dimana data-data tersebut dirganisir dan disusun agar dapat mengambil kesimpulan. Setelah itu, pencarian makna yang terkandung dari suatu data dimulai. Informasi yang sudah terkumpul tersebut akan diteliti dalam rangka mencari kemiripan, hubungan, penjelasan, kemungkinan susunan, aliran sebab akibat, dan preposisi. Proses tersebut dijabarkan dalam tabel sebagai berikut (Miles, Saldana, & Huberman, 2014):

**Tabel 3.1 Proses Analisis Data**

<b>Proses</b>	<b>Kegiatan</b>
<b>Kondensasi Data</b>	Perumusan rangkuman, pembuatan transkrip wawancara serta pemilihan data terkait upaya diplomasi pertahanan Indonesia yang didapatkan dari pihak Kemhan, Kemenkopolkam, Kemlu, dan BNPT.
<b>Penyajian Data</b>	Pemilahan dan pengategorisasian informasi melalui kategori berikut; 1) upaya Indonesia dalam kontra terorisme, 2) pelaksanaan strategi diplomasi pertahanan, 3) citra keamanan Indonesia saat ini.
<b>Penarikan Kesimpulan</b>	Pemaknaan upaya diplomasi pertahanan sebagai salah satu kegiatan kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh Indonesia dalam upaya menghadapi permasalahan terorisme dan mengetahui kontribusi diplomasi pertahanan dalam memperbaiki citra keamanan Indonesia.

### 3.5. Prosedur Penelitian

Bagian ini menjelaskan langkah-langkah yang direncanakan untuk menemukan sumber data dan untuk menjalankan desain penelitian di atas, yang mencakup instrumen penelitian, data primer, data sekunder, serta pengujian keabsahan dan keterandalan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan partisipan.

#### a. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dianggap sebagai satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan data maupun informasi yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif melalui alat pengumpul data seperti yang telah dijelaskan di atas. Instrumen atau alat bantu utama yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- Jurnal-jurnal, buku, dan penelitian terdahulu sebagai acuan pemecahan masalah yang dihadapi.
- Panduan wawancara guna memberikan panduan pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dibuat.
- *Recorder* untuk merekam proses wawancara yang dilakukan peneliti dalam teknik pengumpulan data.
- Kamera untuk dokumentasi kegiatan.

#### b. Pengujian Keabsahan dan Keterandalan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data lebih menggunakan istilah otentisitas dibandingkan dengan validitas. Hal ini dikarenakan otentisitas lebih diartikan sebagai pemberian deskripsi, keterangan, informasi yang adil dan jujur. Pengujian keabsahan data dimaksudkan untuk menjamin bahwa temuan

penelitian dapat diinterpretasikan dengan tepat. Menentukan keabsahan data berarti peneliti menentukan akurasi dan kredibilitas temuan melalui strategi yang tepat. Dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif*, Raco (2010) menyatakan bahwa terdapat tiga strategi yang dapat dilakukan peneliti dalam menguji keabsahan dan keterandalan data yaitu melalui *member checking*, triangulasi, dan auditing. (Raco, 2010).

Penelitian ini, menggunakan strategi triangulasi data dalam menguji keabsahan dan keterandalan data. Triangulasi diartikan sebagai penggunaan bermacam-macam data, menggunakan lebih dari satu teori serta melibatkan beberapa responden. Hal ini sejalan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang akan dilakukan melalui tiga alat pengumpulan data yaitu wawancara, studi literatur, dan observasi. Dengan demikian, data yang diperoleh dari instrumen yang satu dapat diuji keabsahan dan keterandalan datanya melalui instrumen lainnya. Contohnya, hasil temuan wawancara dapat dikonfirmasi dengan mempertimbangkan instrumen lain seperti hasil observasi dan studi literatur. Guna melihat keandalannya, tergantung dari ketajaman observasi, analisis teks, wawancara, dan transkrip wawancara dari pembicaraan yang terjadi pada situasi alamiah. Selain itu, dengan adanya proses merekam, maka hasil wawancara dapat dicek kebenarannya dengan mendengarkan kembali wawancara tersebut, sehingga netralitas peneliti tetap terjaga (Raco, 2010).

### **3.6 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini mengambil tempat di Jakarta yang dimulai pada bulan Agustus 2017 hingga Februari 2018. Hal ini disesuaikan dengan periode penelitian yang diberikan oleh Universitas Pertahanan untuk memulai

penelitian ini dengan menyusun proposal tesis pada akhir masa perkuliahan di bulan Agustus. Proses pengumpulan data sendiri dan menganalisisnya memerlukan waktu kurang lebih tiga bulan yang diiringi dengan bimbingan dengan para pembimbing yang sudah ditentukan selama periode tersebut.